

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sehat merupakan suatu kondisi seseorang sehat secara menyeluruh baik fisik, mental, dan kesejahteraan sosial dan tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan (WHO, 2010). Sumber daya manusia yang sehat tentu mempengaruhi produktivitas kerja yang optimal sehingga diperlukan suatu derajat kesehatan yang tinggi (Purba, 2014). Manusia yang tidak sehat dapat kehilangan kesempatan dalam belajar yang akhirnya menjadi beban di dalam masyarakat. Oleh karena itu, upaya pemeliharaan kesehatan harus dimulai sejak dini, terutama diawali dari lingkup terkecil yaitu keluarga hingga unit terbesar yaitu masyarakat.

Derajat kesehatan masyarakat yang masih belum optimal pada hakikatnya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, perilaku masyarakat, pelayanan kesehatan dan genetika. Adapun determinan utama dalam peningkatan derajat kesehatan selain lingkungan adalah perilaku masyarakat yang dapat ditingkatkan melalui peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu bentuk operasionalisasi promosi kesehatan Indonesia. Adapun tujuan dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan individu agar hidup bersih dan sehat, serta meningkatkan peran aktif dari masyarakat termasuk swasta dan dunia usaha dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Putra, 2014).

Tingginya kejadian diare disebabkan karena tidak di dukung dan tidak dilakukannya Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) oleh anak dan keluarga.

Kebiasaan buruk yang dilakukan dalam keluarga terhadap kebersihan lingkungan dapat mengakibatkan masalah kesehatan pada anak itu sendiri. Beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya penyakit diare disebabkan dari bentuk perilaku yang buruk yaitu makan tidak mencuci tangan, membuang sampah sembarangan, menggunakan jamban yang tidak sehat, dan terkontaminasi makanan/minuman yang tercemar tinja dan/atau kontak langsung dengan penderita, sedangkan faktor-faktor lainnya meliputi faktor penjamu dan faktor lingkungan (Depkes RI, 2013). Jika perilaku buruk tersebut dilakukan secara terus menerus, maka akan menimbulkan gangguan kesehatan pada anak seperti diare.

Berdasarkan WHO/UNICEF pada tahun 2013 adalah 9,0% (760.000 balita meninggal) dan 1,0% untuk kematian neonatus. Pada tingkat global diare merupakan penyebab kedua kematian balita setelah pneumonia.

Di Indonesia, sampai saat ini diare masih merupakan salah satu masalah kesehatan utama. Hal ini disebabkan masih buruknya kondisi sanitasi dasar, lingkungan, maupun rendahnya perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat, serta masih tingginya angka kesakitan dan menimbulkan banyak kematian terutama pada anak (Adisasmito, 2013). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Depkes RI, 2014) diare merupakan penyebab utama kematian pada bayi (31,4%) dan anak balita (25,2%). Sekitar 162.000 balita meninggal akibat diare setiap tahun atau sekitar 460 balita per hari. Sedangkan dari hasil survei kesehatan rumah tangga (SKRT) di Indonesia dalam Depkes RI diare merupakan penyebab kematian nomor dua pada balita, nomor tiga bagi pada bayi, dan nomor lima bagi semua umur. Setiap anak di Indonesia mengalami episode diare sebanyak 1,6–2 kali pertahun (Depkes RI, 2014).

Berdasarkan profil kesehatan tahun 2013 di Jawa Timur cakupan pelayanan penderita Diare tahun 2013 sebesar 69%, sedangkan tahun 2014 sebesar 72,43% (*masih di bawah target Nasional 100%*). Hasil cakupan pelayanan diare di kabupaten/kota tahun 2014, 7(tujuh) kabupaten/Kota sudah mencapai target 100%, yakni Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Sampang, Kota Kediri, Kota Pasuruan dan Kota Mojokerto. Kota Surabaya termasuk peringkat ke-9 dengan kejadian 79,97 kasus diare.

Berdasarkan data kunjungan pemeriksaan kesehatan tiap bulan di Puskesmas Mulyorejo diketahui bahwa pada tahun 2014 kasus diare sebanyak 515 terjadi pada balita dikecamatan Mulyorejo, sedangkan pada tahun 2015 dalam periode bulan Januari hingga September angka kejadian diare sebanyak 294 pada balita. Berdasarkan hasil survey tahun 2015 perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada rumah tangga di RW 4 Tegal Mulyorejo termasuk kriteria kurang sehat. Penggunaan jamban yang tidak sehat dan tidak adanya tempat pembuangan/sanitasi merupakan salah satu faktor berperilaku hidup bersih dan sehat yang kurang sehat. Kurangnya kesadaran yang dimiliki keluarga dalam hal berperilaku hidup bersih dan sehat dapat mengakibatkan terjadinya suatu penyakit.

Stimulus tersebut menjadi faktor yang melatar belakangi perilaku manusia dalam bertindak. Hal tersebut sesuai dengan teori perilaku menurut Lawrence Green yang di kutip oleh Notoatmodjo (2013). Menyatakan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, diantaranya faktor predisposisi yang berupa nilai, keyakinan, kepercayaan, pengetahuan, tradisi, dan sikap. Faktor lainnya adalah sebagai pendukung dan sarana, serta faktor pendorong berupa sikap dan perilaku

petugas kesehatan. Perilaku buruk yang terjadi pada seseorang dapat memicu timbulnya penyakit diare.

Mengingat dampak dari perilaku terhadap derajat kesehatan cukup besar maka diperlukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat. Salah satunya melalui program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Program yang dilakukan di Puskesmas Mulyorejo adalah dengan melakukan survey perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan 10 indikator PHBS rumah tangga tiap tahunnya. Memberikan bantuan dengan mengkreditkan jamban yang sehat kepada semua keluarga, memberikan pasokan air bersih dan memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang kebersihan diri dan lingkungan pada orang tua.

Dari data diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian terkait tentang “Hubungan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Keluarga Dengan Risiko Kejadian Diare Balita di Posyandu 1 RW 4 Tegal Mulyorejo Kel.Kejawan Keputih Kec.Mulyorejo”

1.1 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) keluarga dengan risiko kejadian diare balita di Posyandu 1 RW 4 Tegal Mulyorejo Kel.Kejawan Keputih Kec.Mulyorejo ?

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Menganalisa hubungan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) keluarga dengan risiko kejadian diare balita di RW 4 Tegal Mulyorejo Kel.Kejawan Keputih Kec.Mulyorejo

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) keluarga di RW 4 Tegal Mulyorejo Kel.Kejawan Keputih Kec.Mulyorejo
2. Mengidentifikasi risiko kejadian diare balita di posyandu 1 RW 4 Tegal Mulyorejo Kel.Kejawan Keputih Kec.Mulyorejo
3. Mengidentifikasi hubungan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) keluarga dengan risiko kejadian diare balita di Posyandu 1 RW 4 Tegal Mulyorejo Kel.Kejawan Keputih Kec.Mulyorejo

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Teoritis

Menambah wawasan bagi akademi khususnya di bidang keperawatan komunitas mengenai hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah.

1.3.2 Praktis

Memberikan gambaran atau informasi tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga dengan terjadinya diare balita dan mencegah penularan penyakit.